
FUNGSI DAN PERAN MANGILANG SAKA TABU DALAM SEGI SOSIAL MASYARAKAT MINANGKABAU DI KENAGARIAN BATUPALANO, KECAMATAN SUNGAI PUA, KABUPATEN AGAM, SUMATERA BARAT

Rezi Nur Azizah¹

¹Institut Seni Indonesia Padang Panjang

nurazizahrezzy@gmail.com

ABSTRACT; *Mangilang Saka Tabu is a tradition that is considered sacred in the Minangkabau community, which functions as a tribute to ancestors and a moment of social bonding. Mangilang Tabu, which literally means the process of grinding Tabu stems with the help of Kabau (Buffalo), is a traditional art in changing sugar cane juice into brown sugar known as Gulo Saka in the local language. Mangilang Tabu has a unique and interesting process, which illustrates the richness of culture and local wisdom in Kenagarian Batupalano. Through this activity, the local community not only produces delicious and tasty brown sugar, but also maintains and strengthens their social ties with traditions and the surrounding environment. This study aims to identify and analyze the function and role of this tradition in the social context in Kenagarian Batupalano, including contributions to strengthening social relations between communities, preserving cultural values, and forming community identity. The research method applied in this study is qualitative through in-depth interviews, participatory observation, and documentation. The results of the study indicate that Mangilang Saka Tabu plays an important role in encouraging social solidarity, building a sense of community identity, and conveying moral values that underlie community life.*

Keywords: *Mangilang Saka Taboo, Tradition, Socio-Cultural.*

ABSTRAK; *Mangilang Saka Tabu merupakan sebuah tradisi yang dianggap sakral dalam masyarakat Minangkabau, yang berfungsi sebagai penghormatan kepada nenek moyang dan momen pengikat sosial. Mangilang Tabu yang secara harfiah berarti proses menggiling Batang Tabu dengan bantuan Kabau (Kerbau) adalah seni tradisional dalam mengubah air tebu menjadi gula merah yang dikenal sebagai Gulo Saka dalam bahasa setempat. Mangilang Tabu memiliki proses yang unik dan menarik, yang menggambarkan kekayaan budaya dan kearifan lokal di Kenagarian Batupalano. Melalui kegiatan ini masyarakat setempat tidak hanya menghasilkan gula merah yang enak dan lezat, tetapi juga menjaga dan memperkuat ikatan sosial mereka dengan tradisi dan lingkungan sekitar. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis fungsi dan peran tradisi ini dalam konteks sosial di Kenagarian Batupalano, termasuk kontribusi terhadap penguatan hubungan sosial antar masyarakat, pelestarian nilai-nilai budaya, dan pembentukan identitas komunitas. Metode penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini adalah kualitatif melalui wawancara yang mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Hasil*

penelitian menunjukkan bahwa *Mangilang Saka Tabu* berperan penting dalam mendorong solidaritas sosial, membangun rasa identitas komunitas, dan menyampaikan nilai-nilai moral yang mendasari kehidupan bermasyarakat.

Kata Kunci: Mangilang Saka Tabu, Tradisi, Sosial Budaya.

PENDAHULUAN

Masyarakat Minangkabau, yang dikenal dengan sistem matrilinealnya, memiliki kekayaan budaya yang sangat beragam. Salah satu tradisi yang tetap terjaga hingga kini adalah *Mangilang Saka Tabu*. Tradisi ini bukan saja mengandung makna spiritual, tetapi juga mengandung elemen sosial yang mendalam. Di Kenagarian Batupalano, ritual ini telah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari yang tidak hanya menghubungkan masyarakat dengan nenek moyang mereka, tetapi juga memperkuat ikatan antar anggota komunitas.

Seiring dengan perkembangan zaman banyak hal yang mempengaruhi nilai-nilai budaya, penting untuk mengkaji lebih dalam bagaimana tradisi ini berfungsi dalam konteks sosial masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam tentang betapa pentingnya *Mangilang Saka Tabu* dalam menjaga solidaritas, identitas, dan nilai moral masyarakat Batupalano.

Rumusan Masalah

1. Apa saja fungsi sosial dari *Mangilang Saka Tabu* dalam masyarakat di Kenagarian Batupalano?
2. Bagaimana tradisi ini berkontribusi terhadap penguatan solidaritas antar anggota masyarakat?
3. Apa peran *Mangilang Saka Tabu* dalam pelestarian nilai-nilai budaya dan identitas masyarakat Minangkabau?
4. Bagaimana generasi muda memaknai dan menginternalisasi tradisi ini?

Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mencapai hal-hal berikut:

- 1) Mengidentifikasi fungsi sosial *Mangilang Saka Tabu* dalam konteks masyarakat di Kenagarian Batupalano.
- 2) Menganalisis bagaimana tradisi ini berperan dalam memperkuat hubungan sosial dan solidaritas di antara masyarakat.

- 3) Menggali dampak dari *Mangilang Saka Tabu* terhadap pelestarian budaya, nilai-nilai moral, dan identitas di kalangan generasi muda.
- 4) Memberikan rekomendasi untuk pelestarian dan pengembangan tradisi dalam konteks modern saat ini.

Ide Gagasan

Pentingnya *Mangilang Saka Tabu* dalam masyarakat bukan hanya sebagai ritual spiritual, tetapi juga sebagai jembatan sosial yang menghubungkan berbagai generasi. Melalui pelaksanaan tradisi ini, masyarakat tidak hanya merayakan warisan budaya, tetapi juga menciptakan ruang untuk interaksi sosial yang sehat dan mendidik. Mengingat tantangan modernisasi yang dihadapi masyarakat saat ini, peneguhan kembali nilai-nilai yang terdapat dalam tradisi ini menjadi semakin krusial.

LANDASAN TEORI

1. Teori Sosialisasi Budaya: Teori ini menjelaskan proses penyerapan nilai-nilai dan norma-norma melalui interaksi sosial. Dalam konteks ini, *Mangilang Saka Tabu* menjadi sarana sosialisasi bagi generasi muda untuk memahami identitas dan nilai-nilai budaya mereka.
2. Teori Identitas Sosial: Identitas individu dan kelompok dibentuk melalui afiliasi dengan kelompok-kelompok sosial. Pesan-pesan yang disampaikan dalam *Mangilang Saka Tabu* berfungsi untuk memperkuat identitas Minangkabau di kalangan penduduk Batupalano.
3. Teori Solidaritas Sosial: Menggambarkan pentingnya hubungan antarindividu dalam komunitas. Tradisi ini berfungsi untuk memperkuat fondasi solidaritas dan saling mendukung antar anggota masyarakat.
4. Teori Nilai dan Moralitas: Mengidentifikasi bagaimana budaya membentuk nilai-nilai moral yang memandu perilaku individu dalam masyarakat. Tradisi ini menjadi pengingat akan pentingnya nilai-nilai tradisional di era modern

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan etnografi. Pengumpulan data dilakukan melalui:

1. **Wawancara Mendalam** : Melibatkan tokoh masyarakat, pemuka adat, dan individu yang terlibat langsung dalam pelaksanaan *Mangilang Saka Tabu*.

2. **Observasi Partisipatif** : Peneliti berpartisipasi dalam pelaksanaan tradisi ini untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang proses dan interaksi sosial yang terjadi.
3. **Dokumentasi** : Mengumpulkan informasi dari catatan yang terkait dengan ritual dan sejarah tradisi *Mangilang Saka Tabu*.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan pendekatan tematik untuk mengidentifikasi tema-tema yang relevan dengan fungsi dan peran tradisi dalam masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Mangilang Saka Tabu memiliki berbagai fungsi sosial yang sangat penting dalam konteks masyarakat Batupalano. Salah satu fungsi utamanya adalah sebagai media komunikasi antar generasi. Tradisi ini menyimpan nilai-nilai dan kisah-kisah dari nenek moyang yang disampaikan melalui cerita dan ritual, sehingga generasi muda dapat belajar dan memahami akar budaya mereka. Melalui penyampaian cerita dan makna di balik tradisi ini, masyarakat dapat menjaga pengetahuan dan pengalaman mereka.

Selain itu, ritual ini juga berfungsi sebagai penguat solidaritas di antara anggota masyarakat. *Mangilang Saka Tabu* sering kali diadakan secara bersama-sama dengan melibatkan banyak orang, yang menciptakan kesempatan untuk berinteraksi, berbagi, dan memperkuat rasa memiliki. Dalam pelaksanaannya, masyarakat berkumpul untuk merayakan nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi, sehingga memperkuat hubungan antar individu dan membangun jaringan sosial yang lebih kuat.

Tradisi ini juga memainkan peran penting dalam pelestarian nilai-nilai budaya. Di era modern yang sering kali mengabaikan warisan budaya, *Mangilang Saka Tabu* bertindak sebagai pengingat akan pentingnya menjaga budaya dan tradisi. Masyarakat Batupalano mengajarkan generasi muda untuk menghormati dan melestarikan tradisi ini, sehingga nilai-nilai luhur tetap terjaga. Dengan menginternalisasi nilai-nilai ini, generasi muda diharapkan dapat menjadikan tradisi tersebut sebagai panduan dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

Mangilang Saka Tabu juga turut berkontribusi terhadap pembentukan identitas masyarakat Minangkabau yang kental. Identitas kolektif ini terbentuk dari pengalaman bersama yang dihargai dan dijalani melalui tradisi. Masyarakat yang aktif dalam menjaga

dan melaksanakan tradisi ini merasa terikat pada identitas Minangkabau yang kaya, sehingga meningkatkan rasa kebanggaan dan cinta terhadap budaya mereka.

KESIMPULAN

Mangilang Saka Tabu memiliki fungsi dan peran yang sangat signifikan dalam konteks sosial masyarakat Minangkabau di Kenagarian Batupalano. Tradisi ini tidak hanya memperkuat hubungan dan solidaritas antar anggota, tetapi juga berkontribusi dalam menjaga identitas budaya dan menyampaikan nilai-nilai moral. Oleh karena itu, sangat penting bagi masyarakat untuk terus melestarikan dan menjaga tradisi ini, dengan melibatkan generasi muda agar warisan budaya yang kaya ini tetap hidup dan berkelanjutan di tengah tantangan modernisasi yang dihadapi saat ini.

Melalui pelestarian dan pengembangan tradisi ini, diharapkan masyarakat Batupalano dapat terus memberikan teladan yang baik bagi generasi mendatang dan memperkuat fondasi sosial yang telah ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Ramandha, S. (2018). *Budaya dan Tradisi Masyarakat Minangkabau: Sebuah Kajian Etnografi*. Padang: Penerbit Andalas.
- Siregar, H. (2019). "Fungsi Sosial Tradisi Dalam Kehidupan Masyarakat Minangkabau." *Jurnal Kebudayaan dan Sosial*, 5(1), 45-59.
- Khatib, N. (2022). "Solidaritas Sosial dalam Masyarakat Minangkabau: Studi Kasus Kenagarian Batupalano." *Jurnal Kajian Budaya*, 8(1), 45-60.
- Rahman, A. (2020). *Peran Budaya dalam Masyarakat Modern: Studi Kasus di Sumatera Barat*. Jakarta: Penerbit Kencana.
- Yani, F. (2021). "Transformasi Tradisi dalam Konteks Modern: Pelestarian Budaya Masyarakat Minangkabau." *Jurnal Antropologi Sosial*, 10(2), 88-102.